

KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA TERHADAP PEMBERITAAN KONSPIRASI COVID-19 (ANALISIS FRAMING PADA KOMPAS.COM PERIODE AGUSTUS - SEPTEMBER 2020)

Nabila Elfariana, Kezia Arum Sary²,
Kadek Dristiana Dwivayani³

Abstrak

Tidak dapat dipungkiri bahwa konstruksi sosial akan selalu kebersamai dalam setiap pemberitaan media massa, terlebih pada fenomena yang saat ini tengah terjadi yaitu penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan tingkat kepanikan di kalangan masyarakat ini pun menimbulkan berbagai macam opini yang di antaranya menduga Covid-19 hanyalah hasil konspirasi dan hoaks pihak tertentu. Dengan adanya media massa menyebabkan isu tersebut dengan cepat menyebar dan menimbulkan berbagai permasalahan, baik terhadap peningkatan korban virus Covid-19 maupun terhadap penanganan pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas media massa dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemingkai berita oleh Kompas.com lebih banyak memberikan ruang bagi pemerintah khususnya Satgas Penanganan Covid-19 dalam menangkal peredaran isu hoaks dan teori konspirasi Covid-19. Define problem pemberitaan berkaitan dengan kekhawatiran pemerintah terhadap penyebaran berita bohong yang dapat memicu meningkatnya kasus penyebaran Covid-19, sehingga media banyak menggandeng tenaga medias dan para ahli untuk dijadikan narasumber. Diagnose causes menunjukkan kelompok masyarakat yang banyak menganggap remeh dan tidak mematuhi protokol kesehatan karena termakan isu teori konspirasi Covid-19. Make Moral Judgement berupa bukti-bukti sejarah dan lembaga kesehatan turut serta berkontribusi dalam menangkal isu teori konspirasi Covid-19. Treatment recommendation yang ditawarkan dalah pemerintah menggandeng media pemberitaan untuk turut serta menjadi mediator penyampai pesan kepada khalayak dalam memberitakan situasi pandemi dalam bentuk edukasi.

Kata Kunci : *Konstruksi media massa, analisis framing, Covid-19*

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nabilaelfariana27@gmail.com

²Dosen pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³Dosen pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pemberitaan teori konspirasi Covid-19 memberikan dampak terhadap upaya pemerintah dalam penanganinya penyebaran virus Covid-19. Banyak masyarakat mulai mempercayai informasi-informasi yang justru dapat menyesatkan. Sebagai contoh dalam Kompas.com, Senin (20/4/2020), penyebaran teori konspirasi covid-19 yang ada di masyarakat seluruh dunia semakin berkembang. Bahkan banyak yang menggunakan fenomena ini untuk digunakan dalam mencari keuntungan secara politis oleh pihak pemerintahan dan juga medis. Para ahli pun menekankan himbauan konsekuensi dari adanya teori konspirasi ini yaitu dapat memperburuk pandemik (Sumartiningtyas, 2020).

Kompas.com mempunyai tagar teori konspirasi yang membahas segala fenomena konspirasi yang sedang terjadi, termasuk mengenai dugaan teori konspirasi Covid-19. Selain tagar teori konspirasi, Kompas.com juga memiliki kanal berita bertema Sains, dimana pada kanal tersebut Kompas.com membahas fenomena yang terjadi berdasarkan sudut pandang ilmiah dan hasil studi penelitian. Di dalamnya juga terdapat beberapa teori-teori konspirasi Covid-19 yang dibahas berdasarkan hasil studi sehingga dapat membuka pola pikir yang lebih jernih terhadap pembacanya. Dari alasan tersebut peneliti pun tertarik untuk lebih dalam melihat bagaimana dugaan teori konspirasi ini diberitakan oleh media Kompas.com.

Diketahui penyebaran virus Covid-19 pada bulan Agustus merupakan yang paling tinggi sejak April 2020. "*Positive rate* pada bulan Agustus menjadi tertinggi yaitu 15,30 persen dibandingkan bulan-bulan sebelumnya," kata Raditya dalam rapat koordinasi secara virtual, Senin (31/8/2020). Diketahui, berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang masuk hingga Senin (31/8/2020) pukul 12.00 WIB jumlah pasien Covid-19 di Indonesia mencapai 174.796 orang (Mashabi, 2020).

Peneliti pun memilih waktu penelitian pada periode Agustus-September karena pada waktu tersebut menjadi tingkat penyebaran virus Covid-19 tertinggi dalam kurun waktu 7 bulan sejak penyebaran virus masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020.

Peneliti juga menggunakan metode analisis *framing* dengan alasan ingin melihat proses pembingkaihan berita yang dilakukan oleh media Kompas.com mengenai fenomena yang sedang terjadi. Analisis *framing* menjadi salah satu metode analisis yang digunakan untuk membedah bagaimana media mengkonstruksi realitas. Metode ini kerap dilakukan terkait suatu fenomena yang sedang terjadi.

Kerangka Dasar Teori

Teori Konstruksi Media Massa

Media mengkonstruksi pemberitaan berdasarkan pemaknaan sudut pandang, menentukan sumber beritanya, menemukan pelakunya serta adanya suatu peristiwa. Penyusunan kata-kata dan kalimat akan menggambarkan

realitas, mengkonsepkan sesuatu dan menarasikannya sehingga akan muncul nilai-nilai tertentu yang dapat dipahami dan dimaknai (Boer et al., 2020).

Menyiapkan materi konstruksi media massa merupakan tanggung jawab dari redaksi media massa, materi tersebut kemudian akan diteruskan kepada desk editor yang ada di setiap media massa. Terdapat tiga hal yang perlu dipahami dalam menyiapkan materi konstruksi sosial :

1. Berpihaknya media massa kepada pihak yang berkuasa. Artinya, media massa diarahkan oleh pengaruh kapital untuk memanfaatkan media massa sebagai alat penghasil uang. Semua bagian dari media massa, termasuk orang-orangnya akan berusaha untuk membuat media massa terjual di masyarakat.
2. Keberpihakan semu kepada masyarakat. Keberpihakan ini dapat terjadi dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, tetapi pada akhirnya juga akan “menjual berita” sehingga rating yang tinggi akan menguntungkan pihak kapitalis.
3. Keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum ini merupakan visi yang sebenarnya dari setiap media massa, tetapi belakangan ini visi tersebut tidak pernah ditunjukkan seutuhnya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan materi konstruksi, media massa lebih dominan dalam berpihak kepada kapitalis, hal ini mengacu pada peran media massa yang merupakan mesin produksi sehingga mau tidak mau harus menghasilkan keuntungan (Puji, 2016).

Defleur mengatakan media massa memiliki banyak cara dalam memberikan bahasa dan makna: mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya; memperluas makna; dari istilah-istilah yang ada; mengganti makna lama sebuah istilah dan makna baru; memantapkan konveksi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa. Oleh karena itu persoalan makna tersebut, maka penggunaan bahasanya akan berpengaruh terhadap konstruksi realitas, terlebih pada hasilnya, dalam hal ini makna atau citra (Badara, 2012:9).

Agenda Setting

Teori *agenda setting* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1972 oleh Mc.Combs dan Donald L. Shaw yang didasari dengan asumsi bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menyalurkan sesuatu yang menonjol yang dimiliki agenda media kepada agenda publik. Publik akan menilai sesuatu itu penting jika media massa menganggap itu penting, begitupun sebaliknya jika media massa menganggap suatu isu itu penting, maka publik juga akan menganggapnya penting. Landasan perspektif *agenda setting* yang dipaparkan oleh McCombs & Shaw ini bertitik tolak dari gagasan peran media massa sebagai pembentuk opini publik. Ada

hubungan yang kuat dan signifikan antara apa yang diagendakan oleh media massa dan apa yang akan menjadi agenda publik (Juditha, 2019).

Berbicara mengenai teori *agenda setting* dalam (Rusadi, 2017) terdapat tiga konsep utama dalam penelitian yaitu isu atau isi media, agenda media dan agenda publik.

1. Konsep isu dalam penelitian *agenda setting* sering ditemukan kata-kata isu, topik, *case* dan digunakan secara bergantian dengan makna yang sama. Poinnya isu akan merujuk pada informasi yang banyak mendapat perhatian baik oleh media maupun oleh publik. Isinya dapat berupa sesuatu yang dipertentangkan atau kontroversial atau mungkin tidak kontroversial tetapi biasanya merupakan sesuatu yang dianggap perlu diketahui oleh publik luas.
2. Konsep agenda media merupakan isu yang mendapatkan perhatian dari media sehingga menjadikannya agenda. Bentuk perhatian tersebut tergantung pada jenis media dalam mengartikulasikannya. Posisi isu dalam media telah tersusun dalam susunan agenda mulai dari yang penting hingga kurang penting dalam urutan prioritas.
3. Konsep agenda publik yaitu suatu isu yang dinilai penting dan mendapat perhatian oleh publik. Dalam hal ini penelitian terlebih dulu ditanyakan kepada responden mengenai isu apa yang dihadapi negara saat ini. Terdapat tiga konsep penelitian agenda publik, yaitu agenda intrapersonal yaitu agenda masing-masing pribadi responden terhadap suatu isu, interpersonal yaitu melihat isu manakah yang paling sering dibicarakan dengan pihak lain, dan terakhir agenda berdasarkan pembicaraan dalam komunitas.

Menentukan dan menyeleksi isu yang dilakukan oleh media juga didasarkan pada politik pemberitaan masing-masing media yang menjadi interpretasi subjektif media massa, terutama bagi para pekerja media yang terikat pada organisasi yang menaunginya. Menurut Effendy (2005) isu merupakan kabar yang beredar di masyarakat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebab sumbernya yang tidak jelas (Juditha, 2019).

Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* dapat dipahami dengan proses menyampaikan pesan menggunakan media internet, utamanya website. Website yang menjadi generasi baru dalam bidang media juga dapat disebut dengan “media baru” (*new media*). Aspek kebaruan dalam “*new media*” yaitu dapat diakses kapan saja dan dari mana saja di seluruh dunia selama komputer atau perangkat lainnya terhubung dengan koneksi internet (A. S. M. Romli, 2018:16).

Jurnalistik *online* sebagai produk New Media menurut James C. Foust dalam (Prilani, 2017) memiliki beberapa ciri diantaranya:

1. *Audience Control* yakni memiliki keleluasaan dalam menentukan informasi/berita

2. *Non-Linearity* dimana setiap berita memiliki halamannya sendiri sehingga audiens tidak harus membaca secara beruntun
3. *Storage and Retrieval* informasi dapat disimpan, kemudian dapat dilihat kembali kapan saja dan di mana saja
4. *Unlimited Space* yang mana tulisan tidak memiliki batasan jumlah halaman, sehingga sebuah berita atau artikel dapat dipaparkan secara detil dan rinci
5. *Immediacy* yaitu berita memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara serentak dan langsung ketika peristiwa itu sedang terjadi
6. *Multimedia Capability* kemampuan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk video, gambar, suara, teks dan komponen lainnya secara bersamaan
7. *Interactivity* yakni pembaca dapat langsung berinteraksi dengan redaksi melalui kolom komentar

Analisis Framing

Analisis *framing* berangkat dari suatu pemikiran bahwa berita adalah hasil dari konstruksi realitas yang dibuat oleh wartawan atau redaksi media. Karena diketahui hasil dari konstruksi, maka berita yang hadir belum tentu 100 persen sesuai dengan realitas yang ada. Pihak organisasi, baik itu bersifat mencari keuntungan atau nirlaba, mereka dapat melakukan konstruksi atas realitas berdasarkan kepentingan (Prastya, 2016).

Framing mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sama halnya dengan perangkat analisis lainnya. Kelebihannya menurut pernyataan Hackett (1984) adalah peneliti sebaiknya berpindah haluan fokus mereka terhadap media. Studi dengan memakai kaidah objektivitas dan bias sebaiknya ditinggalkan dalam memaknai ideology berita, Hackett lebih mengarahkan untuk memakai konsep *framing* sebagai perangkat analisis karena dengan *framing* peneliti akan menemukan makna baru dan isi pesan yang tersembunyi dalam membedah berita (Butsi, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman. Menurut Entman, *framing* menekankan pada dua aspek, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Penonjolan merupakan cara dalam menyajikan informasi menjadi lebih menarik, berarti, bermakna, dan juga dapat diingat khalayak. Aspek ini akan berkaitan dengan penulisan fakta.

Model *Framing* Robert N. Entman

Framing model Robert N. Entman memiliki empat konsep besar yaitu: *Define problems, Diagnose causes, Make moral judgement dan Treatment recommendation* (Malik, 2019).

1. ***Define Problems (pendefinisian masalah)***, elemen ini adalah *master frame* atau bingkai yang paling utama yang menjadi salah satu tahap dalam *framing* untuk memberikan penekanan bagaimana peristiwa itu dipahami atau dilihat oleh jurnalis ketika menemukan suatu masalah.

2. **Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)**, adalah proses dalam menganalisis guna melihat siapa yang dianggap sebagai pemeran utama dalam suatu peristiwa. Penyebabnya dapat berupa apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja dapat menjadi penentu apa dan siapa yang diduga sebagai penyebab masalah.
3. **Make Moral Judgment (membuat keputusan moral)**, merupakan elemen *framing* yang digunakan dalam memaknai nilai moral apa yang ditampilkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan atau memberi argumentasi pada penjelasan masalah yang ditemukan. Setelah menetapkan masalah dan penyebab dari isu tersebut, maka perlu membuat argumentasi yang jelas guna mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang akan digunakan akan berkaitan dengan sesuatu yang akrab dan dikenal oleh khalayak.
4. **Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)**, difungsikan untuk menentukan solusi apa yang ditawarkan oleh wartawan dalam penyelesaian masalah. Solusi yang digunakan akan sangat bergantung pada bagaimana wartawan melihat peristiwa dan siapa aktor yang dinilai menjadi penyebab masalah tersebut.

Definisi Konsepsional

Peneliti menggunakan analisis framing guna mendeskripsikan isi suatu teks berita secara komprehensif dalam media online Kompas.com pada pemberitaan dugaan konspirasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis framing model Robert N Entman, dimana dalam penelitian ini mengoperasionalkan empat kategorisasi elemen yaitu: Define problems, Diagnose causes, Make moral judgement dan Treatment recommendation.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembedaan portal berita *online* Kompas.com mengenai pemberitaan dugaan konspirasi Covid-19 periode Agustus-September 2020. Penelitian juga hanya dilakukan pada teks berita yang ditampilkan oleh media sesuai dengan objek penelitian, tanpa melihat proses peliputan, proses produksi teks serta kaitan antara satu teks dengan teks lainnya.

Sumber dan Jenis data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti diambil dari situs media *online* Kompas.com. Terdapat 10 artikel yang membahas mengenai dugaan teori konspirasi Covid-19 pada bulan Agustus-September 2020 yang sesuai dengan kriteria peneliti. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Berikut daftar berita yang telah dipilih menjadi sumber data penelitian :

Tabel 3.4 Kategori Judul Penelitian pada Kompas.com

No	Kompas.com
1	Selasa, 4 Agustus 2020 (08:22 WIB) Berkaca dari Sejarah Pandemi Flu, Tak Ada Konspirasi, Miliki Rentang Waktu, dan Butuh Kebijakan Tegas
2	Jumat, 7 Agustus 2020 (09:10 WIB) Ketua Satgas : Covid-19 Bukan Konspirasi, Korbannya Sudah Banyak
3	Selasa, 11 Agustus 2020 (12:04 WIB) Benarkah Pandemi Virus Corona adalah Konspirasi? Ini Penjelasan Ahli
4	Kamis, 13 Agustus 2020 (18:05 WIB) Studi: 800 Orang Meninggal karena Hoaks dan Teori Konspirasi Corona
5	Rabu, 19 Agustus 2020 (16:01 WIB) Banyak Orang Percaya Konspirasi Covid-19, Wapres Sebut Edukasi dan Peran Sains Penting
6	Kamis, 27 Agustus 2020 (17:54 WIB) Doni Monardo Akui Kewalahan Cegah Berita Soal Konspirasi Covid-19
7	Sabtu, 5 September 2020 (07:14 WIB) Awas, Teori Konspirasi Covid-19 Bisa Digunakan Pihak Tertentu untuk Keuntungan Ekonomi
8	Sabtu, 5 September 2020 (09:09 WIB) 6 Bulan Pandemi Covid-19 : Hoaxs dan Teori Konspirasi yang Memperparah Penanganan
9	Sabtu, 5 September 2020 Banyak Tenaga Kesehatan Gugur, Perhimpunan Dokter Paru : Covid-19 bukan Konspirasi para Dokter
10	Kamis, 24 September 2020 (18:33 WIB) Satgas : Berita Konspirasi Pengaruhi Peningkatan Kasus Covid-19

Sumber : Kompas.com periode Agustus-September 2020

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis *framing* dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis *framing* menggunakan konsep model Robert N. Entman menjadi teknik analisis data yang dipilih, yang mana konsepnya digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana tahapan dalam penyeleksian isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media Kompas.com.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konstruksi Sosial Media Massa terhadap Pemberitaan Konspirasi Covid-19 (Analisis Framing pada Kompas.com Periode Agustus - September 2020) menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

Define Problems

Master frame paling utama yang dapat dilihat pada artikel-artikel yang dimuat oleh Kompas.com kebanyakan menekankan ketidak setujuan dan penentangan terhadap isu konspirasi dan hoaks Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari judul berita yang sesuai dengan penggambaran isi beritanya. Kompas.com memiliki banyak latar informasi dari berbagai narasumber yang dominan dari pihak pemerintah, para ahli medis dan ilmuwan sebagai sumber informasi kuat untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kebanyakan beritanya menekankan kekhawatiran pemerintah terhadap isu hoaks Covid-19 yang terus beredar luas di media massa. Dipertegas dengan beberapa pemberian judul berita sebagai berikut:

“Ketua Satgas: Covid-19 Bukan Konspirasi, Korbannya Sudah Banyak”

“Banyak Orang Percaya Konspirasi Covid-19, Wapres Sebut Edukasi dan Peran Sains Penting”

“Doni Monardo Akui Kewalahan Cegah Berita Soal Konspirasi Covid-19”

“Satgas: Berita Konspirasi Pengaruhi Peningkatan Kasus Covid-19”

Diagnose Causes

Tingginya tingkat kepercayaan isu hoaks dan konspirasi Covid-19 serta banyak pihak yang sudah dirugikan menjadi penyebab Kompas.com banyak menulis artikel mengenai tanggapan terhadap isu Konspirasi Covid-19. Dimana teori konspirasi ini merupakan suatu bentuk tipu daya suatu individu atau golongan secara sembunyi-sembunyi dengan tujuan memicu permusuhan.

Dari *framing* di atas penulis melihat bahwa yang menjadi aktor penyebab permasalahan tersebut dominan bersumber dari masyarakat itu sendiri. Pernyataan media lebih menekankan bagaimana masyarakat termakan oleh isu hoaks dan konspirasi dari pada dari mana isu itu berasal dan media mana yang turut dalam menyebarkan informasi tersebut.

Make Moral Judgment

Kompas.com menekankan bahwa semua pihak harus menerima kenyataan bahwa Covid-19 itu benar adanya, dan sudah banyak kesulitan yang harus di hadapi akibat pandemi tersebut. Penjelasan-penjelasan pendukung juga di tampilkan dari berbagai sumber di antaranya adalah;

“Satgas memiliki program komunikasi publik untuk memasifkan informasi yang komprehensif tentang Sars-CoV-2 ini”.

“Anita menambahkan, di masa pandemi Covid-19 hoaks dan teori konspirasi yang bermunculan biasanya hadir karena adanya kecemasan dan ketakutan di masyarakat”.

“Hoaks dan konspirasi dinilai membuat masyarakat curiga dengan tenaga medis maupun rumah sakit”.

“.....Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia menyampaikan ada 104 dokter meninggal dunia akibat terpapar Covid-19 selama 6 bulan pandemi Covid-19 di Indonesia”.

Hasil *framing* tersebut menjadi bukti nyata dan sebagai informasi pendukung dari permasalahan yang ingin ditonjolkan oleh Kompas.com. *Framing* ini juga bertujuan untuk menggiring opini bahwa yang disampaikan adalah suatu kebenaran, sehingga diharapkan adanya sinergi yang kuat antara pemerintah, media dan masyarakat untuk dapat mengatasi pandemi Covid-19. Kompas.com juga memberikan nilai moral yang menekankan himbauan untuk tetap mematuhi aturan protokol kesehatan dan kebijakan-kebijakan baru yang telah ditetapkan guna menekan penyebaran virus Covid-19.

Treatment Recommendation

Analisis *framing* dilihat secara menyeluruh saran perbaikan yang diberikan oleh media Kompas.com sebagai solusi terbaik kepada khalayak mengenai isu konspirasi Covid-19 adalah masyarakat dihimbau agar tidak mudah terprovokasi sehingga lebih selektif dan berfikir kritis, memilah dan memahami informasi-informasi yang diterima agar isu-isu bohong yang beredar tidak memakan korban lebih banyak.

Selain itu peran media massa juga sangat diharapkan dalam memberikan informasi untuk menyebarkan berita secara akurat yang sesuai dengan fakta yang ada kepada khalayak. Media massa mempunyai peluang yang sangat besar dalam mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksi.

Konstruksi Media Kompas.com

Kompas.com mayoritas lebih banyak mengambil sudut pandang peran dan sikap pemerintah dalam menangkal isu hoaks dan teori konspirasi yang beredar. Terlihat dari judul artikel yang ditampilkan Kompas.com turut serta menentang adanya isu konspirasi Covid-19. Kompas seolah menjadi mediator atau penghubung dalam menyampaikan pesan dari pemerintah kepada masyarakat dan tidak banyak memberikan opini atau pendapat pada berita yang dimuat. Hal ini mengacu pada peran media massa yang merupakan mesin produksi yang harus terus menghasilkan sesuatu.

Pernyataan-pernyataan yang dikutip dari pemerintah ini dapat dinilai sebagai pemberitaan yang kredibel dan patut untuk dipercayai sebab sumber informasi yang disampaikan berasal dari pihak pemerintah yang khusus menangani permasalahan Covid-19 dan beberapa dari ahli kesehatan.

Dalam beberapa artikel juga terlihat bahwa Kompas.com menjadikan masyarakat sebagai penyebab utama meningkatnya penyebaran virus corona akibat kepercayaan mereka terhadap teori konspirasi Covid-19, karena ketidakpandaian dalam memilah informasi-informasi yang kredibel dan jelas sumbernya. Salah satunya terlihat pada artikel yang mengutip pernyataan Wakil Presiden Ma'ruf Amin yaitu;

“Hal ini penting (edukasi dan pemahaman peranan sains) karena belakangan ini terdapat kecenderungan di sekelompok masyarakat yang condong anti-sains, mempercayai hal-hal yang berbau konspirasi, dan tidak menggunakan

logika berpikir kritis dalam menganalisis suatu fenomena," ujar Ma'ruf saat menjadi keynote speech dalam Forum Cendekia Kelas Dunia Tahun 2020 secara virtual, Rabu (19/8/2020).

Terdapat tiga macam konstruktivisme: yang pertama konstruktivisme radikal, kedua, realisme hipotesis, ketiga, konstruktivisme biasa (Bungin, , 2015:14). Dalam penelitian ini konstruksi media yang dilakukan menunjukkan realisme hipotesis, yang mana penafsiran realitas pengetahuan menjadi hipotesis, dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki. Dalam artian Kompas.com menafsirkan fenomena yang terjadi menjadi sebuah informasi yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi khalayak. Informasi tersebut didukung dari berbagai sumber yang terpercaya seperti dari pihak medis, Satgas penanganan Covid-19 dan ahli studi.

Agenda Setting Media terhadap Teori Konspirasi

Penyusunan agenda setting yang dilakukan Kompas.com sesuai dengan pernyataan Stephen W. Littlejohn yang menjelaskan tiga tahapan yakni, pertama berita diseleksi, diolah kemudia disajikan, dalam kasus teori konspirasi Covid-19 Kompas.com banyak membahas isu-isu konspirasi yang dipercayai khalayak namun ternyata memberikan berbagai dampak yang merugikan sehingga diolah dan disajikan kembali sesuai dengan fakta dan data dari sumber yang dapat dipercaya. Kedua, agenda media yang sudah dibuat seperti memberikan saran-saran penyelesaian masalah di dalamnya, yang pada Kompas.com biasanya dapat kita temukan pada paragraf terakhir berita, diharapkan dapat berinteraksi dengan agenda publik. Ketiga, agenda media tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapat public tentang isu yang ditonjolkan.

Fitur Jurnalistik Online

Media pemberitaan Kompas.com telah menyediakan berbagai fitur sesuai dengan prinsip jurnalistik online sebagai produk New Media menurut Jamse C. Foust (Prilani, 2017) yang memiliki beberapa ciri yakni (Non-Linearity) yang mana setiap topik pemberitaan memiliki halamannya sendiri sehingga audiens akan dengan mudah menemukan informasi yang ingin diperoleh. Kompas.com memberikan banyak pilihan berita mulai dari News, Tren, Health, Food, Edukasi, Teknologi, Lifestyle, Bola, Travel, Otomotif, Sains dan lain sebagainya. Dalam hal ini pembaca juga dapat dengan mudah menemukan informasi-informasi apa saja mengenai pemberitaan teori konspirasi Covid-19, karena Kompas.com juga sudah menyiapkan berita dengan tagar #teorikonspirasi untuk melihat bagaimana isu konspirasi Covid-19 diberitakan.

Kompas.com juga menerapkan (Storage and Retrieval) informasi dapat disimpan sehingga dapat dilihat kembali oleh pembaca kapan saja dimana saja, juga informasi dapat diteruskan atau disebarkan kepada pembaca lain hanya dengan membagikan link atau alamat web berita. Selain itu terdapat juga (Interactivity) yakni pembaca dapat langsung berinteraksi dengan redaksi melalui kolom komentar yang tersedia di setiap halaman terakhir informasi. Hal ini berfungsi bagi media pemberitaan dalam mengetahui tanggapan, respon, saran dan kritik para pembaca terhadap informasi yang mereka tampilkan.

Kompas.com juga menerapkan (Audience Control) yakni keleluasan dalam menentukan berita, (Unlimited Space) yakni tulisan wartawan tidak memiliki batasan jumlah halaman, juga terdapat (Multimedia Capability) kemampuan untuk menyampaikan informasi berupa video, gambar, suara dan teks, juga komponen lainnya secara bersamaan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis *framing* berita Kompas.com maka dapat dilihat Konstruksi realitas yang terjadi di masyarakat adalah opini yang muncul terhadap dugaan konspirasi Covid-19. Hal ini dipicu oleh kepanikan publik terhadap tingkat penyebaran Covid-19 dan pandemi yang berkepanjangan sehingga opini ini menjadi topik yang menarik perhatian dan terus dibicarakan, bahkan menimbulkan dampak buruk terhadap peningkatan korban Covid-19.

Sedangkan konstruksi realitas media massa menunjukkan pertama, Kompas.com banyak memberikan ruang kepada pemerintah terlebih Satgas Penanganan Covid-19 untuk menyampaikan pendapat tentang penentangan isu konspirasi Covid-19 yang beredar. Media mengkonstruksi sosok pemerintah sebagai sosok yang sangat menentang adanya teori konspirasi Covid-19. Pada beberapa artikel lainnya Kompas.com juga mengedepankan pendapat para ahli kesehatan sebagai gambaran bahwa konspirasi itu tidak ada.

Selanjutnya, pembingkaiannya yang dilakukan Kompas.com memberikan pernyataan yang membujuk untuk semua pihak agar lebih berfikir kritis dalam melihat dampak yang dihasilkan oleh pandemi dan beredarnya isu hoaks dan konspirasi yang dapat memperparah penanganan dan kondisi pandemi itu sendiri.

Simpulan tersebut menunjukkan seperti apa konstruksi realitas yang terjadi dan bagaimana media dalam mengkonstruksi dan memberikan makna dalam setiap elemen-elemen beritanya. Media berwenang dalam menentukan setiap sudut pandang atas segala kebijakan dan peran pemerintah yang akan diberitakan, dalam artian media dapat mengkritik dengan cara yang berbeda-beda. Dari temuan penelitian ini diharapkan media mampu membantu pemerintah tidak hanya sebagai perpanjangan tangan dalam menyampaikan pesan tetapi juga dapat menjadi konten berita yang positif yang mampu memberi pengaruh dalam menekan informasi-informasi kontradiksi sehingga mengurangi kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

Buku :

Badara, D. A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media* (ke-1). Kencana Prenada Media Group.

Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Revisi II; I. Kurniawan & M. A. Elwa, Eds.). Bandung: Nuansa Cendekia.

Jurnal

Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online.

Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(1), 85–104.
<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>

Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing : Tinjauan Sejarah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi COMMUNIQUE*, 1(2), 52–58.

Juditha, C. (2019). Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 155–168.
<https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.669>

Malik, R. K. (2019). Polemik Jilbab Miftahul Jannah di Asian Para Games 2018 dalam Media Daring. *Kalijaga Journal of Communication*, 1(1) 53-66.
<https://doi.org/10.14421/kjc.11.04.2019>

Prastya, N. M. (2016). Analisis Framing dalam Riset Public Relations. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 42(2) 193–222.
<https://doi.org/10.21831/informasi.v46i2.10565>

Prilani, P. (2017). Content Aggregator: Problem Etis Jurnalisme Online Di Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 3(1), 515–525.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i1.1483>

Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.

Rusadi, U. (2017). Efek Agenda Setting Media Online Terhadap Mahasiswa. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2), 27.
<https://doi.org/10.36451/j.isip.v14i2.6>

Sumber Internet

Mashabi, S. (2020). *BNPB: Positivity Rate Covid-19 Agustus di RI 15,30 Persen, Tertinggi Selama Pandemi*. www.kompas.com.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/08/31/16003801/bnpb-positivity-rate-covid-19-agustus-di-ri-1530-persen-tertinggi-selama>

Sumartiningtyas, H. K. N. (2020). Ahli Peringatkan Teori Konspirasi Medis Bisa Perburuk Pandemi Corona. Retrieved February 15, 2021, from www.kompas.com website:
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/21/070200123/ahli-peringatkan-teori-konspirasi-medis-bisa-perburuk-pandemi-corona?page=all>